

**PENANAMAN NILAI-NILAI BUDAYA
DALAM PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
ORANG MELAYU SAMBAS STUDI
KASUS DI DESA BATU MAKJAGE**



**Oleh: Bayu Suratman
NIM: 18204030001**

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

TESIS

**Diajukan Kepada Program Magister (S2)
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Untuk Memperoleh Salah Satu Syarat guna
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Yogyakarta
2020**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Bayu Suratman, S. Pd.
NIM : 18204030001
Jenjang : Magister (S2)
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 5 Mei 2020
Saya yang menyatakan,



Bayu Suratman, S.Pd.
NIM: 18204030001

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Bayu Suratman, S. Pd.
NIM : 18204030001
Jenjang : Magister (S2)
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi kecuali bagian yang menjadi referensi atau kutipan dalam tesis ini. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku

Yogyakarta, 5 Mei 2020
Saya yang menyatakan,



Bayu Suratman, S. Pd.
NIM: 18204030001

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp (0274) 589621. 512474 Fax, (0274) 586117
tarbiyah.uin-suka.ac.id Yogyakarta 55281

PENGESAHAN

Nomor : B.111/Un.02/DT.PP.9/06/2020

TesisBerjudul : PENANAMAN NILAI-NILAI BUDAYA DALAM
PENDIDIKAN ANAK USIA DINI ORANG MELAYU
SAMBAS DI DESA BATU MAKJAGE
Nama : Bayu Suratman
NIM : 18204030001
Program Studi : PIAUD
Konsentrasi : PIAUD
TanggalUjian : 18 Mei 2020

Telahditerimasebagaisalahsatusyaratmemperolehgelar Magister Pendidikan (M.Pd.)

Yogyakarta, 3 Juni 2020

Dekan,

Dr. Ahmad Arif, M.Ag.

NIP. 19661121 199203 4 002



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSETUJUAN TIM PENGUJI

UJIAN TESIS

Tesis berjudul :PENANAMAN NILAI NILAI BUDAYA DALAM
PENDIDIKAN ANAK USIA DINI ORANG
MELAYU SAMBAS DI DESA BATU MAKJAGE
Nama : Bayu Suratman
NIM : 18204030001
Prodi : PIAUD
Kosentrasi : PIAUD

telah disetujui tim penguji ujian munaqosyah

Ketua/ Pembimbing :Dr. H. Mahmud Arif, M.Ag.

()

Penguji I : Dr. Muqowim, M.Ag.

()

Penguji II :Zulkipli Lessy, M.Pd., M.Ag., MSW., Ph.D

()

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 18 Mei 2020

Waktu : 10.00-11.00 WIB.

Hasil/ Nilai : 95,33

IPK : 3,85

Predikat : Memuaskan/Sangat Memuaskan/Dengan Pujian

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth,
Dekan Program Fakultas Ilmu
Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**PENANAMAN NILAI-NILAI BUDAYA DALAM SISTEM PENDIDIKAN
ANAK USIA DINI ORANG MELAYU SAMBAS (Studi Kasus: Desa Batu
Makjagge)**

Yang ditulis oleh:

Nama : Bayu Suratman
Nim : 18204030001
Jejang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd).

Wssalamu'alaikum wr.wb

Yogyakarta, 5 Mei 2020


Dr. Mahmud Arif, M. Ag.

NIP: 197204191997031003

ABSTRAK

Bayu Suratman. Nim 18204030001. *Penanaman Nilai-Nilai Budaya Sistem Pendidikan Anak Usia Dini Orang Melayu Sambas Studi Kasus di Desa Batu Makjage.* Tesis, Program Magister Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020.

Tesis ini membahas penanaman nilai-nilai budaya dalam pendidikan anak usia dini orang melayu Sambas di Desa Batu Makjage. Tesis ini dilator belakang oleh internalisasi nilai yang dilakukan oleh orang melayu Sambas sebagai langkah dalam memberikan pendidikan dan pengasuhan kepada anak usia dini di lingkungan keluarga, masyarakat, dan maupun sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan penelitian, yaitu: pertama, apa saja nilai-nilai budaya dalam pendidikan orang melayu Sambas yang ditanamkan pada anak usia dini?; kedua, Bagaimana penerapan penanaman nilai-nilai budaya pada anak usia dini Melayu Sambas?; ketiga, apa saja hambatan yang dihadapi dalam penanaman nilai-nilai budaya pada anak usia dini orang melayu Sambas?; keempat, bagaimana relevansi penanaman nilai-nilai budaya dalam sistem pendidikan anak usia dini orang melayu Sambas?. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan sosiologi pendidikan. Pendekatan sosiologi yang peneliti gunakan adalah sebuah pendekatan dalam memecahkan sebuah masalah dengan menggunakan tinjauan dari perspektif sosiologi yang relevan guna secara terpadu dalam mengungkap hubungan antara penanaman nilai budaya di Sambas dan pendidikan anak usia dini orang melayu Sambas di Desa Batu Makjage. Penelitian ini menunjukkan hasil yaitu: terdapat beberapa nilai-nilai budaya yang diinternalisasikan diantaranya: nilai syukur, nilai ramah, nilai sopan santun, nilai kasih sayang, nilai menghormati, nilai malu dan nilai persaudaraan. Kedua, penerapan nilai-nilai budaya yang dilakukan oleh orang

tua baik di lingkungan keluarga maupun dalam lingkungan masyarakat terbagi menjadi empat bagian yaitu: Model pendidikan anak usia dini diterapkan melalui *tunjuk ajar*, *Pantang larang*, *Kemponan*, dan tradisi orang melayu Sambas di Desa Batu Makjage. Hambatan dalam proses penanaman nilai-nilai budaya yaitu: adanya kontestasi nilai budaya dengan nilai modernitas dan perbedaan nilai yang ditanamkan antara Keluarga dan Sekolah. Penanaman nilai-nilai budaya pada orang melayu Sambas terhadap anak usia dini didalamnya terdapat kontestasi nilai yang melahirkan dislokasi yaitu pergeseran nilai melayu di Desa Batu Makjage sehingga berpengaruh dalam mendidik anak usia dini atau *etnoparenting* yang dilakukan mengalami pergeseran. Kontestasi yang terjadi secara tidak langsung mengalami *Culture Shock* dan membentuk habitus baru.

Kata Kunci: Penanaman Nilai, Anak Usia Dini, Melayu Sambas



MOTTO

**“Orangtua dan Guru Merupakan manifestasi Wujud
Tuhan Maka Cintailah”**

**“Panta Rhei Kai Uden Menei” dan “ In necessariis
unitas, in dubiis libertas, in omnibus caritas”**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Karya Tulis ini penulis persembahkan untuk kampus
tercinta, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
#Bangga Menjadi Mahasiswa UIN Suka



KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamin, segala puji kehadiran Allah Swt yang telah melimpahkan *rahmat*, *taufik*, dan *hidayahnya* sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul “Penanaman Nilai-Nilai Budaya Dalam Sistem Pendidikan Anak Usia Dini Orang Melayu Sambas Studi Kasus di Desa Batu Makjage”.

Tesis ini ditulis dalam rangka memenuhi salah satu syarat akademik guna memperoleh gelar Magister Pendidikan atau M.Pd. pada jurusan Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Berbagai kesulitan dan hambatan penulis hadapi dalam proses penulisan tesis ini. Maka pada kesempatan ini penulis dengan segala kerendahan hati ingin memberikan ucapan terimakasih dan apresiasi sebesar-besarnya kepada pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan tesis ini. Secara khusus penulis ingin mengucapkan kepada:

1. Bapak Prof. Drs. K.H. Yuhdian Wahyudi, M.A., Ph.D, selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga yang telah memberikan kesempatan pada penulis untuk

mengembangkan potensi akademik di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

2. Bapak Dr. Ahmad Arifi, M. Ag., selaku dekan FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan dukungan kepada penulis selama proses akademik.
3. Bapak Dr. Mahmud Arif, M. Ag., selaku ketua prodi S2 PIAUD FITK UIN Sunan Kalijaga, beliau merupakan dosen pembimbing penulis yang telah banyak memberikan bimbingan, nasihat, saran, serta ilmu kepada penulis sehingga tesis ini dapat terselesaikan. Beliau juga sosok yang penulis kagumi terkait dengan buku Pendidikan Islam Transformatif ketika saat penulis berada dibangku S1 IAIN Pontianak. Sehingga ketika penulis berada di UIN Sunan Kalijaga berharap beliau menjadi pembimbing penulis. Penulis baru menyadari beliau ketika penulis mengikuti kegiatan sospem pada tanggal 20 September 2018 dan pada saat itu beliau menjadi moderator yang dinarasumberi dekan dan wakil dekan FITK. Penulis sangat gembira ketika beliau menjadi pembimbing penulis. Terima kasih pak, semoga selalu diberikan kesehatan untuk beliau sekeluarga yang telah membantu penulis.

4. Ibu Dr. Maemonah, M.Ag, selaku sekretaris prodi S2 PIAUD FITK yang telah memberikan ilmu terkait dengan metodologi penelitian dan seminar proposal. Semoga diberikan kesehatan selalu.
5. Seluruh dosen dan staf prodi PIAUD yang telah memberikan ilmu dan dan bantuan berupa pelayanan. Semoga seluruh dosen dan staff FITK UIN Sunan Kalijaga diberikan dan kesehatan.
6. Kepada kedua orang tua penulis yaitu, ayah penulis Sahal (Alm) dan Ibu Fitria berkat doa, usaha, dan motivasi yang kuat diberikan kepada penulis, semoga spirit mendidik anak tertular kepada pendidik dalam mendidik anak sendiri dan anak orang lain. serta kedua adik penulis yang telah memberikan dukungan moril maupun materil, ketulusan doa, serta kasih sayang sehingga penulisan ini terselesaikan dengan lancar.
7. Kepada bapak H. Syamsuri (Ketua MUI Sambas) dan Dr. H. Sumar'in, M.SI (Sekretaris MUI Sambas) yang memberikan gambaran terkait keagamaan Melayu Sambas, bapak A.Muin Irkam (tokoh budaya melayu Sambas), bapak Dr. Adnan Mahdi, M.Ag (dosen IAIS Sambas) yang memberikan informasi terkait melayu Sambas, dan kepada seluruh guru saya tempat penulis bertanya dan diskusi yaitu: bapak Syamsul Kurniawan

S.Th.I, M.SI, bapak Nur Hamzah, M.Pd, bapak Dr. Yusriadi, M.A, bapak Dr. Erwin Mahrus, M.Ag, dan bapak Dr.Hariansyah, M.Si yang semuanya telah memberikan masukan dan kritikan kepada penulis.

8. Kepada Aulia Laily Rizqina,M.Pd, yang selalu setia menemani penulis selama berada di Yogyakarta yang telah memberikan dukungan moril baik suka maupun duka.
9. Kepada seluruh sahabat PIAUD 2018 terimakasih telah banyak membantu penulis
10. Kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan baik materil dan moril yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu khususnya masyarakat Desa Batu Makjage.

Semoga Allah Swt membalas kebaikan yang telah dilakukan. Penulis menyadari bahwa karya ini jauh dari kata sempurna. Tentunya, tidak ada tulisan yang sempurna sehingga segala kesalahan dalam tulisan ini merupakan murni kesalahan penulis dan segala kebenaran datanganya dari Allah Swt. Penulis menyadari segala kekurangan penulis sehingga penulis membutuhkan segala kritik dan saran terkait dengan penulisan ini. Semoga bermanfaat khususnya buat penulis sendiri dan pembaca.Amin.Kebaikan dalam tulisan ini berasal dari Allah dan keburukan dalam tulisan ini berasal dari diri

penulis sendiri. Oleh karena itu perlu kritik dan saran untuk kebaikan penulis ke depan. Semoga hasil karya ini bermanfaat bagi penulis dan pembaca. Amin.

Yogyakarta, 05 Mei 2020



Bayu Suratman
NIM: 18204030001



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
PENGESAHAN	iv
PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS	v
NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
ABSTRAK	vii
MOTTO	ix
PERSEMBAHAN	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR GAMBAR	xxi
DAFTAR LAMPIRAN	xxiv
DAFTAR TABEL	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	11
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	11
D. Kajian Pustaka	13
E. Metode Penelitian	18
1. Jenis Penelitian	18
2. Lokasi dan Waktu Penelitian	19
3. Pengumpulan Data	19
4. Teknik Analisis Data	21

BAB II TINJAUAN TEORITIK	25
A. Pendidikan Nilai.....	25
B. Internalisasi Nilai-Nilai Budaya dan Pendidikan Anak Usia Dini.....	31
1. Habitus	31
2. Arena	34
3. Distinction	37
4. Konsep Kebudayaan dan Anak Usia Dini.....	38
C. Nilai-Nilai Budaya Pada Suku Melayu.....	46
BAB III PROFIL DAN GAMBARAN UMUM DESA BATU MAKJAGE	51
A. Potret Sejarah, Geografi, Demografi, dan Ekologi dan Perkembangan Struktur Sosial Orang Melayu Sambas di Desa Batu Makjage.....	52
1. Sejarah Desa Batu Makjage.....	52
2. Kondisi Geografi, Demografi, dan Ekologi Desa Batu Makjage.....	57
3. Struktur Sosial di Desa Batu Makjage	65
B. Habitus, Atmosfir Cultural Dan Identitas Orang Melayu Sambas DesaBatu Makjage	68

1. Identifikasi Orang Melayu Sambas di Desa Batu Makjage	68
2. Interaksi Agama dan Suku di Desa Batu Makjage.....	85
3. Pendidikan dan Ekonomi Orang Melayu Sambas di Desa Batu Makjage	95
BAB IV PENANAMAN NILAI-NILAI BUDAYA DALAM SISTEM PENDIDIKAN ANAK USIA DINI ORANG MELAYU SAMBAS DESA BATU MAK JAGE.....	115
A. Nilai-Nilai Budaya Dalam Sistem Pendidikan Anak Usia Dini Orang Melayu Sambas	115
1. Nilai Syukur.....	118
2. Nilai Malu.....	125
3. Nilai Ramah/ <i>Jerampah</i>	100
4. Nilai Kasih Sayang.....	139
5. Nilai Sopan Santun.....	147
6. Nilai Menghormati	153
7. Nilai Persaudaraan.....	157
B. Penerapan Penanaman Nilai-Nilai Budaya Pada Anak Usia Dini Melayu Sambas	165

1. Penanaman Nilai Melalui Tunjuk Ajar	168
2. Penanaman Nilai Melalui Pantang Larang.....	181
3. Penanaman Nilai Melalui Kemponan.....	215
4. Penanaman Nilai Melalui Tradisi di Masyarakat	226
C. Hambatan Penanaman Nilai-Nilai Budaya Pada Anak Usia Dini Orang Melayu Sambas	242
1. Kontestasi Nilai Budaya Dengan Nilai Modernitas	244
2. Perbedaan Nilai yang ditanamkan antara Keluarga dan Sekolah.....	257
D. Relevansi Penanaman Nilai-Nilai Budaya Pada Anak Usia Dini Orang Melayu Sambas di Masa Sekarang.....	263
1. Perubahan Dalam Proses Inkulturasi Nilai Budaya Pada Anak Usia Dini Orang Melayu Sambas.....	263
2. <i>Culture Shock</i> Orang Melayu Sambas Dalam Penanaman Nilai-Nilai Budaya Pada Anak Usia Dini ..	273

BAB V	PENUTUP.....	281
	A. Simpulan.....	281
	B. Saran.....	284
DAFTAR PUSTAKA.....		185
LAMPIRAN-LAMPIRAN		290
DAFTAR RIWAYAT HIDUP		303



DAFTAR GAMBAR

Gambar. 1	Penulis Mengunjungi Kantor Desa Batu Makjage	67
Gambar.2	Orang Melayu Sambas Dalam Acara Pernikahan.....	70
Gambar.3	Sungai Sebangkau di Desa Batu Makjage.....	72
Gambar.4	Jamban di Desa Batu Makjage	75
Gambar.5	Penulis Mengunjungi Rumah Informan	78
Gambar.6	Dapur Tradisional Orang Melayu Sambas di Desa Batu Makjage.....	79
Gambar.7	Penulis Mengunjungi Bapak Pendeta Subardi	87
Gambar.8	Penulis Sholat Jumat di salah satu masjid Desa Batu Makjage.....	90
Gambar.9	Gereja Santapan Rohani Indonesia di Desa Batu Makjage	94
Gambar.10	Kondisi jalan Desa Batu Makjage.....	99
Gambar.11	KB Penabur Desa Batu Makjage.....	101
Gambar.12	KB Al-Amin Desa Batu Makjage	104
Gambar.13	KB Nurul Yaqin	106
Gambar.14	KB Nurhasanah Desa Batu Makjage.....	107
Gambar.15	KB Dewi Sartika Desa Batu Makjage...	110

Gambar.16	Penulis Mengunjungi KB Tiflul Jannah.....	112
Gambar.17	Wawancara dengan Orang Melayu Sambas	161
Gambar.18	Kegiatan anak usia dini di luar rumah...	167
Gambar.19	<i>Tunjuk rasa</i> orang melayu Sambas di Desa Batu Makjage	177
Gambar.20	Penulis mengunjungi rumah orang melayu Sambas.....	178
Gambar.21	Penulis mengunjungi rumah informan di Desa Batu Makjage	188
Gambar.22	Kegiatan anak di KB Nurhasannah Batu Makjage	189
Gambar.23	Makan Besaprah orang melayu Sambas di Desa Batu Makjage.....	197
Gambar.24	Penulis mengunjungi rumah informan melayu Sambas di Desa Batu Makjage.....	198
Gambar.25	Aktivitas anak usia dini di Desa Batu Makjage.....	213
Gambar.26	Wawancara penulis kepada orang tua terkait dengan <i>kemponan</i>	222
Gambar.27	Anak usia dini memancing di tepian sungai Desa Batu Makjage	223
Gambar.28	Prosesi acara tepung tawar orang	235

Gambar.29	Kegiatan anak usia dini ketika penulis mengunjungi informan	250
Gambar.30	Kondisi Lembaga PAUD satu atap dengan rumah warga	259
Gambar.31	Kondisi salah satu Lembaga PAUD di Desa Batu Makjage	261
Gambar.32	Gambar seorang anak kecil di Desa Batu Makjage	265



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Dokumentasi	297
Lampiran 2: Instrumen Penelitian	300



DAFTAR TABEL

Tabel. 1	Sejarah Pemerintahan Desa Batu Makjage.....	54
Tabel. 2	Kondisi Geografis Desa Batu Makjage	58
Tabel. 3	Penduduk Berdasarkan Mata pencaharian	60
Tabel.4	Aset Berupa Tanah Di Desa Batu Makjage.....	61
Tabel. 5	Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin.....	62
Tabel.6	Jumlah Penduduk Berdasarkan Umur/Usia Desa Batu Makjage	63
Tabel. 7	Contoh Kosa Kata Bahasa Melayu Sambas di Desa Batu Makjage	81
Tabel. 8	Tabel Pendidikan Masyarakat Desa Batu Makjage.....	96
Tabel.9	Jenis Ekonomi Masyarakat Desa Batu Makjage.....	97
Tabel. 10	<i>Pantang Larang</i> Pada Anak Usia Dini Orang Melayu Sambas di Desa Batu Makjage.....	208

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masyarakat Kalimantan Barat mempunyai banyak kearifan lokal (*local wisdom*) yang mencakup tata nilai atau seperangkat aturan tidak tertulis tentang berperilaku dan berinteraksi dalam keseharian dan melebur dengan agama salah satunya Islam. Salah satu masyarakat berkarakteristik fleksibel dengan ajaran agama Islam yang cepat berasimilasi dengan budaya yang ada di Kalimantan Barat dan bersemayam dalam kesehariannya ialah melayu. Hal itu sesuai dengan pandangan Frank Swettenham yang berasumsi masyarakat melayu merupakan sebagai pengikut Nabi Muhammad dan percaya takdir, namun juga percaya pada *tahayul*.¹ Hal itu dapat dilihat dari beberapa kepercayaan masyarakat muslim Kalimantan Barat² yang masih menjalankan tradisi lokal.

¹ Frank Swettenham, *Perihal Orang Melayu*, (Kuala Lumpur: Penerbit Universiti Malaya, 2003),.hlm.2.

² Seperti masyarakat muslim Pontianak masih menjalankan tradisi: menyambut kelahiran anak, ngantar tembung (ari-ari), naek ayon dan tumpang apam, gunteng rambot, besukat atau berukor, besunat, mandi aer langer dan tepung tawar, ngangen-ngangen, memining, antar tande, mandi setaman, nyembah-nyembah, makan bubur sumsum, belenggang dan tumbang apam, buang-buang, upacara mendirikan rumah baru, upacara pindah rumah baru, dan mandi besili. Moh. Haitami Salim, *Islam dan Etnisitas: Menggali nilai-nilai kearifan lokal masyarakat muslim di Kalimantan Barat*,

Masyarakat muslim yang ada di Kalimantan Barat mayoritas suku Melayu. Sehingga dari segi bahasa masyarakat Kalimantan Barat mayoritas menggunakan bahasa Melayu.³Bahasa Melayu setiap daerah yang ada di Kalimantan Barat mempunyai dialek tersendiri bahkan setiap kabupaten atau kota mempunyai bahasa Melayu yang menjadi ciri khas dari komunitas Melayu di daerah tersebut. Seperti, Sintang, Kapuas Hulu, Mempawah, Pontianak, Ketapang, Landak, dan Sambas. Terlebih Kalimantan Barat merupakan provinsi yang memiliki keragaman penduduk baik etnik, budaya, dan agama.

Salah satu daerah di Kalimantan Barat yang masih menjalankan tradisi dan kebudayaan ialah Sambas.

(Pontianak: STAIN Press, 2012), hlm.9-22. Lihat juga, Syamsul Kurniawan, ed, *Tradisi dan Kepercayaan Umat Islam di Kalimantan Barat*, jilid 1-3 (Yogyakarta: Samudra Biru, 2015).

³ Dilihat dari sejarah Bahasa Melayu menurut James T. Collins bahasa Melayu berasal dari Kalimantan Barat. Bahasa Melayu merupakan turunan bahasa Austronesia Purba dimulai sebagai satu dari beberapa varian bahasa yang saling berhubungan erat dan digunakan di Kalimantan Barat, kurang lebih dua juta tahun lalu. Penutur bahasa Melayu purba, nenek moyang dari semua dialek bahasa Melayu yang masih ada dan yang sudah punah, mendiami daerah khusus secara ekologis: rawa-rawa, tanah basah, delta, dan pantai dari daerah sistem sungai di Kalimantan Barat. Bahkan, dari teori yang dibangunnya James T. Collins menyebutkan adanya hubungan erat antara budaya dunia seperti India dengan tanah asal Bahasa Melayu yang penuh dengan air, yakni Kalimantan Barat. James T. Collins, *Malay, World Language: a short history*, (Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka, 1998), hlm.4-7.

Orang melayu Sambas⁴ menjunjung sistem nilai yang dirawat sebagian mereka sampai pada hari ini. Sistem nilai orang melayu Sambas menjadi kebudayaan di masyarakat akan membentuk dan mempengaruhi kepribadian seseorang. Kebudayaan memberikan pengalaman nyata dan menjadi guru terbaik dalam pembentukan jati diri manusia. Budaya di masyarakat juga ada yang baik dan buruk, ada yang dilestarikan ada juga yang dihilangkan. Budaya yang baik di masyarakat cenderung dilestarikan dan menjadi ciri khas suatu komunitas.⁵

⁴ Sambas juga pernah mengalami konflik terbesar dalam sejarah Indonesia, dan mengakibatkan korban yang meninggal tidak sedikit, pertikaian pada tahun 1999 antara suku Melayu Sambas dan suku Madura sampai saat ini masih ada jarak antara suku Melayu Sambas dan Madura. Sejak 1999 Sampai saat ini suku Madura masih belum bisa bertempat tinggal di daerah Sambas. Lihat. Gerry Van Klinken, *Communal Violence and Democratization in Indonesia: Small Town Wars*, Routledge Contemporary Southeast Asia Series (London & Newyork: Routledge, Taylor & Francis Group, 2007),.hlm.53-71. Lihat juga sejarah konflik melayu madura di Sambas berdasarkan jurnal yang ditulis oleh, Huub De Jonge & Gerben Nooteboom, "Why The Madurese? Ethnic Conflicts in west and East Kalimantan Compared", Huub De Jonge & Gerben Nooteboom, "Why The Madurese? Ethnic Conflicts in west and East Kalimantan Compared," 2006, 460–61., 2006,.hlm.460-461. Kaitannya dengan pendidikan anak usia dini orang melayu Sambas Pendidikan di dalam keluarga dan masyarakat sangat mempengaruhi anak ketika dewasa. Ketika dewasa anak akan membawa pengalaman dan menuntun sikap dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu contoh, setelah pasca konflik keluarga dan masyarakat menanamkan *stereotype* terhadap *the other*. Sehingga ketika dewasa dirinya akan memberikan pandangan terhadap orang lain.

⁵ Dian Findhiani, Hermansyah & Syamsul Kurniawan, Nilai-Nilai Multikultural Dan Pendidikan Islam Dalam Tradisi Terempoh

Jika dilihat etnik daerah Sambas merupakan daerah mayoritas suku Melayu. Sambas mempunyai akar historis terhadap penyebaran Islam di Kalimantan Barat. Bahkan, masjid pertama yang ada di Kalimantan Barat dibangun di Sambas pada masa kerajaan Sambas.⁶ Kebudayaan Melayu Sambas sangat kental dengan ajaran Islam dan tampak dalam kesehariannya menunjukkan dengan membangun budaya sebagai wujud dari identitas Melayu Sambas. Menurut, teori yang dibangun oleh Hermansyah menyebutkan Melayu sebagai penganut ajaran Islam. Selain itu, Islam sebagai penanda identitas kemelayuan seseorang. Melayu dan Islam tidak dapat dipisahkan karena telah menjadi identitas dari Melayu. Sehingga sebagian orang Islam dan Melayu adalah sinonim.⁷ Hal itu diperkuat oleh pandangan Yusriadi menjelaskan agama Islam merupakan bagian penting dari identitas Melayu dan agama Islam merupakan tanda bahwa mereka sebagai Melayu secara bahasa. Terlebih orang Melayu Sambas

Melayu Sintang, dalam jurnal JRTIE, Volume 1, Nomor 1, 2018., hlm.23.

⁶Masjid pertama yang dibangun di Kalimantan Barat adalah Masjid Jami Keraton Sambas yang awalnya rumah sultan dan dijadikan mushala. Dibangun oleh Sultan Umar Aqomuddin yang memerintah Negeri Sambas pada tahun 1702-1727 M. Kemudian direnovasi oleh putranya Sultan Muhammad Saifuddin dan dikembangkan menjadi masjid Jami, dan diresmikan pada tanggal 10 Oktober 1885 M. Lihat. Abdul Baqir Zein, *Masjid-Masjid bersejarah di Indonesia*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1999), hlm.318.

⁷Hermansyah, *Islam dan Melayu di Borneo*. (Pontianak: STAIN Pontianak Press, 2012), hlm.1.

menggunakan bahasa Melayu Sambas dalam bertutur dalam kesehariannya.⁸

Secara umum penduduk Sambas adalah orang Melayu yang menjalani keseharian dan tradisi sebagai orang Melayu Sambas. Sambas terdapat kaitan yang jelas antara identitas sebagai orang Melayu dan agama yang dianut yaitu Islam. Selain itu, orang Melayu Sambas memiliki hubungan emosional yang kuat dengan sesama orang Melayu Sambas.⁹ Sedangkan secara historis, Sambas sangat erat kaitannya dengan kesultanan Sambas Alwatzikhoebillah yang merupakan salah satu kerajaan Islam di wilayah kalimantan Barat

⁸Yusriadi, Identitas Orang Melayu di Hulu Sungai Sambas, dalam *Jurnal Khalustiwa*, Volume 5, Nomor 1, 2015.,hlm.97.

⁹Syamsul Kurniawan & Bayu Suratman, Bertani Padi Bagi Orang Melayu Sambas: Kearifan Lokal, Nilai-Nilai Islam, dan Character Building, dalam *jurnal Analisis: Jurnal Studi Keislaman*, Volume 18, Nomor, 2, 2018.,hlm.194-195. Lihat juga. Syamsul Kurniawan & Bayu Suratman, Bertani Padi dan Etos Kerja Petani Perempuan Dari Suku Melayu Sambas, dalam *jurnal Raheema: Jurnal Studi Gender dan Anak*, Volume 5, nomor 1, 2018. Hal itu dipertegas oleh Rizal Mustansyir masyarakat Melayu Sambas juga menyebar ke berbagai daerah atau kabupaten lain di Kalimantan Barat bahkan sangat banyak ditemukan di luar pulau Kalimantan Barat. Selain itu, masyarakat Melayu Sambas yang berada diluar kabupaten Sambas dan Kalimantan Barat membentuk perkumpulan baik menggunakan komunitas Sambas maupun Kalimantan Barat untuk berkumpul baik dalam acara silaturahmi, kesenian, maupun budaya lainnya. Rizal Mustansyir, *Kearifan Lokal Masyarakat Melayu Sambas Dalam Tinjauan Filosofis*, (Yogyakarta: Fakultas Filsafat UGM, 2015).,hlm.9.; Bayu Suratman & Syamsul Kurniawan, Tudang Sipulung In Muslim Community Of Peniti Luar (Identity, Islamic Value, And Character Building), dalam *jurnal Khalustiwa: Journal of Islamic Studies*, Volume 9, Nomor 1, 2019.,hlm.71-73.

yang didirikan oleh Raden Sulaiman.¹⁰ Peran Sambas tidak hanya dibidang agama melainkan spirit membangun pendidikan di Sambas juga mempunyai peran besar di Kalimantan Barat. Apalagi salah satu sekolah tertua di Kalimantan Barat juga berada di Sambas yang bernama Madrasah Al-Sultaniyah.¹¹ Kawasan Sambas juga pernah melahirkan ulama besar berkaliber internasional yakni Ahmad Khatib Sambas, pendiri tarekat Qadariyah wa Naqshabadiyyah dan Muhammad Basiuni Imran, murid Muhammad Rasyid Ridha.¹²

Saat ini masyarakat Sambas mengalami perubahan dalam dunia pendidikan, agama, budaya dan sosial. Seiring berkembangnya kemajuan teknologi juga mengalami perubahan pada masyarakat Melayu

¹⁰ Risa, *Perkembangan Islam di Kesultanan Sambas*, (Yogyakarta: Ombak, 2015), hlm.32.

¹¹ Di Sambas hampir setiap kampung mempunyai orang alim (tuan guru) yang banyak di antaranya pernah beberapa tahun bermukim sambil belajar agama di tanah Makkah dan Madinah. Salah satunya Muhammad Basiuni Imran, sehingga daerah Sambas dikenal dengan “Serambi Makkah” atau “Serambi Mesir”. Selama belajar di Makkah dan Mesir telah berkenalan dengan gagasan pemurnian dan pembaruan Islam Rasyid Rida dan Al-Afghani Abduh. Erwin Mahrus, *Membangun Pendidikan: Gagasan Pendidikan Maharaja Imam Sambas Basiuni Imran 1885-1976*, (Pontianak: Yayasan Luhur Nusantara Kal-Bar, 2003). Lihat juga, Erwin Mahrus, dkk, *Syekh Ahmad Khatib Sambas (1803-18750) Ulama Besar & Pendiri Tarekat Qadiriyyah-Naqshabandiyah*, (Pontianak: Untan Press, 2013).

¹² Moh.Haitami Salim dkk, *Sejarah Kesultanan Sambas Kalimantan Barat*, (Jaka rta:PUSLITBANG Lektur dan Khazanah Keagamaan Badan LITBANG dan DIKLAT Kementerian Agama RI, 2011), hlm.165.

Sambas. Masyarakat Melayu Sambas terbagi menjadi dua, masyarakat Melayu modern masyarakat melayu yang masih menjalankan tradisi dan kearifan lokal atau dalam istilah lain masyarakat industri dan masyarakat agraris. Perubahan tersebut tentu mengalami munculnya budaya baru di kalangan masyarakat melayu Sambas. Seperti yang diketahui dari sejak lahir sampai kematian masyarakat melayu Sambas mempunyai tradisi tersendiri atau siklus hidup orang melayu Sambas. Nilai-nilai yang telah tertanam dalam kehidupan bermasyarakat mengalami pergeseran yang mengakibatkan perubahan perilaku masyarakat khususnya pada generasi muda. Akan tetapi, tidak sedikit masyarakat melayu Sambas masih mempertahankan tradisi keagamaan di lingkungan masyarakat. Pelaksanaan tradisi yang dijalankan oleh masyarakat menjadi sebuah sistem nilai dan menjadi sarana pendidikan bagi masyarakat.

Penanaman nilai-nilai budaya yang ada di Sambas memberikan ruang dalam membentuk sistem nilai yang ada pada masyarakat melayu Sambas. Masyarakat melayu Sambas saat ini yang masih menjalankan tradisi kebanyakan dari daerah perkampungan. Terlebih, dalam mendidik anak usia dini orang melayu Sambas masih mempertahankan nilai budaya yang ada pada masyarakat. Pendidikan yang ada dimasyarakat tentu

mempengaruhi cara pandang dan pola pikir yang ditanamkan kepada anak sejak usia dini. Sehingga nilai budaya yang dianut oleh masyarakat memberikan dampak kepada anak ketika dewasa¹³. Setidaknya, ada beberapa nilai yang ada dalam keluarga orang melayu Sambas, yaitu: *pantang larang*, pendidikan melalui cerita rakyat, mendidik anak melalui lingkungan alam, permainan tradisional, dll. Sedangkan, pada masyarakat pendidikan anak usia dini dapat dilihat dari tradisi-tradisi yang dijalankan oleh masyarakat, misalnya: *ngamping*, *sengantaran kue*, *syabanan*, *tepung tawar*, dll.

Orang melayu Sambas tidak bisa dipisahkan dengan tradisi dan budaya yang telah dibangun cukup lama sehingga dalam pelaksanaan orang melayu Sambas tanpa disadarinya cara mendidik anak usia dini yang khas baik di keluarga maupun masyarakat.¹⁴ Penanaman nilai budaya baik itu dalam keluarga dan masyarakat turut memberikan pengaruh

¹⁴ Ruang lingkup masyarakat memberikan tempat dalam menanamkan nilai budaya pada anak salah satunya Masjid. Masjid merupakan sarana anak mendapat pendidikan di masyarakat. Masjid pada masyarakat melayu Sambas tidak hanya digunakan untuk ibadah dan seremonial keagamaan. Tetapi, juga dijadikan tempat pelestarian budaya, seperti: makan *amping* dan kue *pasong* yang dilakukan secara bersama-sama antara masyarakat melayu Sambas. Lihat. Masmuri & Bayu Suratman, Revitalisasi Masjid Dalam Membangun Karakter Pada Komunitas Melayu Sambas, *dalam jurnal Intizar*, Volume.25, Nomor.1, 2019., hlm.13.

yang signifikan terhadap konsep pendidikan anak usia dini orang melayu Sambas. Sikap dan respon yang ditanamkan dalam nilai budaya membuat anak usia dini terbentuk dan bersemayam dalam mempersepsikan dirinya ketika dewasa. Terlebih pada saat ini orang melayu Sambas mengalami kontestasi antara kemajuan zaman dengan mempertahankan budaya dan sistem nilai yang telah terbentuk sehingga mengalami perubahan dalam melakukan pendidikan anak usia dini. Akan tetapi, pada mayoritas orang melayu Sambas masih ingin mempertahankan nilai budaya yang telah terbentuk berangsur lama.

Salah satu daerah yang masih mempertahankan nilai budaya kesehariannya termasuk dalam mendidik anak ialah Desa Batu Makjage¹⁵. Masyarakat Melayu Sambas yang ada di Desa Batu Makjage menganut sistem kekrabatan asas bilateral atau parental dengan menganut sistem keluarga luas (*extended family*). Asas bilateral dan parental sebuah sistem penarikan garis keturunan melalui nenek moyang laki-laki dan wanita secara bersama-sama.¹⁶ Sedangkan, sistem keluarga

¹⁵Batu Makjage sebuah nama desa yang diambil dari cerita rakyat yang ada di Kabupaten Sambas. Dalam ceritanya Batu Makjage mendapat kutukan sehingga dirinya menjadi batu. Sampai saat ini Batu Makjage masih dapat dilihat yang berada ditengah-tengah sungai besar.

¹⁶ Soerjono Soekamto, *Kamus Sosiologi*, (Jakarta: Rajawali Press, 1993), hlm.56.

luas (*extended family*) merupakan keluarga inti ditambah saudara-saudara penting seperti, kakek, nenek, bibi, paman, dan lain-lain.¹⁷

Masyarakat Melayu Sambas di Desa Batu Makjage memiliki hubungan emosional yang kuat dengan sesama melayu Sambas. Selain itu, kondisi masyarakat melayu Sambas di Desa Batu Makjage tergolong dalam masyarakat perkampungan yang masih termasuk dalam kategori melayu dalam pandangan Frank Swettenham bahwa melayu merupakan sebagai pengikut Nabi Muhammad dan percaya takdir, namun juga percaya pada *tahayul*.¹⁸ Hal itu dapat dilihat dalam kehidupan pada masyarakat melayu Sambas di Desa Batu Makjage. Masyarakat masih sangat memegang teguh budaya yang telah lama dianut. Seperti, *Pantang Larang*, *Petuah-Petuah Melayu*, tradisi *ngamping*, tradisi makan *kue pasong*, dan mengikut sertakan anak dalam kegiatan tradisi yang dibalut dengan Islam. Bahkan, dalam memberikan pengobatan kepada anak orangtua terlebih dahulu membawa anak berobat secara tradisional dengan berobat kepada orang pintar atau dukun.

Berangkat dari persoalan diatas, maka peneliti melihat perlu adanya penelitian yang dilakukan secara

¹⁷ Hartini & Kartasapoetra, *Kamus Sosiologi dan Kependudukan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hlm.140.

¹⁸ Frank Swettenham, *Perihal Masyarakat Melayu...*, hlm.2.

mendalam, terutama tentang penanaman nilai budaya dalam sistem pendidikan anak usia dini orang melayu Sambas, dimana hal itu sangat mungkin dibentuk oleh budaya yang dianut.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, masalah yang ingin dijawab oleh penelitian ini adalah, sebagai berikut:

1. Apa saja nilai-nilai budaya dalam sistem pendidikan orang melayu Sambas yang ditanamkan pada anak usia dini?
2. Bagaimana Penerapan penanaman nilai-nilai budaya pada anak usia dini melayu Sambas?
3. Apa saja hambatan yang dihadapi dalam penanaman nilai-nilai budaya pada anak usia dini orang melayu Sambas?
4. Bagaimana relevansi penanaman nilai-nilai budaya pada anak usia dini orang melayu Sambas di masa sekarang?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan utama penelitian ini adalah mendeskripsikan secara jelas tentang. *Pertama*, apa saja nilai-nilai budaya dalam sistem pendidikan orang melayu Sambas yang ditanamkan pada anak usia dini?;

kedua, bagaimana Penerapan penanaman nilai-nilai budaya pada anak usia dini melayu Sambas?; *ketiga*, apa saja hambatan yang dihadapi dalam penanaman nilai-nilai budaya pada anak usia dini orang melayu Sambas?; *keempat*, bagaimana relevansipenanaman nilai-nilai budaya pada anak usia dini orang melayu Sambas di masa sekarang?.

Demikian hasil penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan gambaran yang dapat dijadikan referensi atau memberi kontribusi teoritik untuk memperkaya kajian anak usia dini khususnya dalam ranah akademik. Berdasarkan tujuan penelitian yang dikemukakan, maka penelitian ini diharapkan memberikan manfaat teoritis dan juga manfaat praktis. Manfaat teoritis penelitian ini adalah adanya hasil kajian akademik yang lahir dari proses penelitian yang dilakukan dalam pendidikan anak usia dini berdasarkan penanaman nilai-nilai budayadi Sambas. Hasil penelitian ini dapat diajukan sebagai salah satu bahan untuk memahami penananman nilai budaya orang melayu Sambas khususnya dalam kajian pendidikan anak usia dini. Adapun manfaat praktis dari penelitian ini adanya bahan pustaka yang dapat menjadi bahan bagi siapa saja yang akan berkepentingan dalam kajian pendidikan anak usia dini.

D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka ini dilakukan untuk melihat sejauh mana masalah yang **peneliti akan teliti dan telah diteliti orang lain, sekaligus menunjukkansisi** kebaruan (*novelty*) dari penelitian ini. Sejauh pengamatan penelusuran pustaka yang dilakukan telah ada sejumlah hasil penelitian yang membahas tentang penanaman nilai budaya dalam pendidikan anak usia dini, dalam bentuk laporan penelitian.

Seperti, Syamsul Kurniawan¹⁹ yang melakukan penelitian di sebuah desa di Kabupaten Sambas berjudul “Pantang Larang dalam Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini Orang Melayu Sambas Desa Sepingga”.

¹⁹ Syamsul Kurniawan, “Pantang Larang dalam Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini Orang Melayu Sambas Desa Sepingga”, dalam *International Conference Proceeding*, IAIN Pontianak, April 2017. Pembahasan yang dilakukan oleh Syamsul Kurniawan adalah bagaimana pantang larang menjadi nilai dalam keluarga orang melayu Sambas dalam mendidik anak usia dini. Adapun nilai-nilai budaya yang ada pada suku melayu Sambas sebagai berikut: Larangan melangkahi Al-Quran tujuannya konsekuensinya supaya tidak terjadi Tullah (memperoleh kesialan); Larangan bermain di luar menjelang maghrib bagi anak-anak konsekuensinya Disembunyikan hantu; Larangan makan tebu saat malam hari konsekuensinya Ibu atau bapak yang bersangkutan akan meninggal; Larangan duduk di atas bantal kepala konsekuensinya Bisul di pantat; Larangan mengangkat kaki saat tiarap konsekuensinya Ibu atau bapak yang bersangkutan akan meninggal; Larangan memotong kuku tengah malam konsekuensinya Pendek usia; Larangan menyisakan makanan yang sedang di makan konsekuensinya Ayam yang dipelihara akan mati; Larangan makan saat mati lampu atau dalam keadaan gelap gulita konsekuensinya Ditemani hantu; Larangan berhujan pada saat hujan panas atau boleh keluar hujan dengan cara besumping (menyelipkan rumput di samping telinga konsekuensinya Mengalami demam panas yang disebabkan hantu jaring.

Penelitian ini dipaparkan dalam *International Conference Proceeding, IAIN Pontianak*, April 2017. Penelitian yang dilakukan oleh Syamsul Kurniawan menemukan data bahwa orang melayu Sambas dalam mendidik anak masih memberikan *pantang larang* kepada anak usia dini. *Pantang larang* merupakan salah satu budaya bagi orang sambas dan tanpa disadari dalam melakukannya. Penelitian yang identik dengan Syamsul Kurniawan dilakukan oleh Aslan²⁰ dengan judul “Nilai-Nilai Kearifan Lokal Dalam Budaya Pantang Larang Suku Melayu Sambas”. Penelitian Aslan membahas dari sejarah bahkan eksistensi dari pantang larang pada suku melayu Sambas hingga saat ini. Menurut Aslan pantang larang saat ini sudah mulai memudar.

Selanjutnya, Isyatul Mardiyati²¹ yang melakukan penelitian tentang “Ragam Permainan Tradisional Kalimantan Barat Dalam Upaya Menstimulasi Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini”, Penelitian ini dipaparkan dalam *International Conference Proceeding, IAIN Pontia*

²⁰ Aslan, Nilai-Nilai Kearifan Lokal Dalam Budaya Pantang Larang Suku Melayu Sambas, dalam jurnal *Ilmu Ushuluddin*, Volume 16, Nomor 1, 2017.

²¹ Isyatul Mardiyati, “Ragam Permainan Tradisional Kalimantan Barat Dalam Upaya Menstimulasi Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini”, dalam *International Conference Proceeding*, IAIN Pontianak, April 2017.

nak, April 2017. Isyatul Mardiyati lebih menekankan kepada permainan tradisional dalam pembahasan yang dipaparkannya Isyatul Mardiyati lebih banyak menguraikan permainan yang ada pada orang Melayu Sambas. Menurut peneliti permainan tradisional merupakan budaya yang terdapat nilai-nilai didalamnya yang mana permainan tradisional orang melayu Sambas kebanyakan dilakukan pada saat anak usia dini.

Rizal Mustansyir²² yang menulis buku dari hasil penelitiannya yang berjudul, "Kearifan Lokal Masyarakat Melayu Sambas Dalam Tinjauan Filosofis". Pada bukunya Mustansyir membahas kearifan lokal masyarakat atau orang melayu Sambas baik dari tradisi, makanan, lagu tradisional, dan legenda rakyat yang mana isi dalam buku tersebut merupakan cerminan dari pelaksanaan pendidikan anak usia dini yang dilakukan oleh orang melayu Sambas.

Adnan Mahdi²³ dalam penelitian yang dilakukan berjudul "*Religious Education Model For Children Age Of Pre School In Family Melayu Sambas*". Hasil penelitian yang dilakukan oleh Adnan Mahdi bahwa

²² Rizal Mustansyir, *Kearifan Lokal Masyarakat Melayu Sambas Dalam Tinjauan Filosofis*. (Yogyakarta: Fakultas Filsafat UGM, 2015).

²³ Adnan Mahdi, *Religious Education Model For Children Age Of Pre School In Family Melayu Sambas*, dalam *International Journal Of Education, Psychology and Conselling*, Volume 4, Nomor 31, 2019.

sejak anak usia dini masyarakat melayu Sambas telah mengenalkan ajaran agama Islam melalui keluarga dan pengalaman tersebut akan terbawa ketika masuk di lembaga PAUD. Selain itu, Adnan Mahdi juga membuat fase perkembangan dalam pendidikan dalam keluarga melayu Sambas dalam mendidik anak. Sehingga, masyarakat melayu Sambas mempunyai model pendidikan tersendiri dalam keluarga dan membedakan dengan masyarakat yang lain pada umumnya.

Aslan²⁴ melalui penelitian yang dilakukan berjudul Nilai-Nilai Kearifan Lokal Dalam Budaya Pantang Larang Suku Melayu Sambas, penelitian yang dilakukan Aslan berkaitan pantang larang yang saat ini sudah mulai memudar dikalangan melayu Sambas. Terjadinya, pergeseran budaya dan adanya arus globalisasi membuat *pantang larang* hanya dilakukan orang tertentu biasanya orang melayu Sambas perkampungan.

Terakhir, sebuah disertasi Moh. Haitami Salim²⁵ yang dijadikan sebuah buku yang berjudul, “Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Upacara Adat Melayu

²⁴ Aslan, Nilai-Nilai Kearifan Lokal Dalam Budaya Pantang Larang Suku Melayu Sambas, dalam jurnal Ilmu Ushuluddin, Volume 16, Nomor 1, 2017.

²⁵ Moh. Haitami Salim, *Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Upacara Adat Melayu Pontianak*. (Pontianak: STAIN Pontianak Press, 2013)

Pontianak”. Moh. Haitami Salim membahas upacara adat melayu Pontianak. Akan tetapi, berdasarkan analisis peneliti menemukan kesamaan antara budaya yang dilakukan oleh melayu Pontianak dengan Sambas walaupun pada bagian yang lain mempunyai perbedaan. Sisi kesamaannya ada terletak didaur hidup orang melayu. Daur hidup merupakan dari sejak lahir hingga kematian. Kaitannya dalam daur hidup terdapat cara orang melayu Pontianak mendidik masa anak usia dini dengan orang melayu Sambas mempunyai kemiripan. Walaupun seperti peneliti sebutkan ada aspek lain yang membedakan melayu Pontianak dengan melayu Sambas. Adapun Penelitian ini berangkat dari penelitian sebelumnya dengan penekanan pembahasan yang berbeda baik dari segi metode penelitian. Penelitian ini mencari titik kosong diantara sekian banyak yang telah dilakukan oleh para peneliti yang berkaitan dengan penanaman nilai budaya dalam pendidikan anak usia dini orang Melayu Sambas di Desa Batu Makjage.

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah deksriptif kualitatif dengan menggunakan pendekatan Sosiologi Pendidikan. Penelitian deksriptif kualitatif adalah mekanisme penelitian kualitatif yang memberikan gambaran atau penegasan suatu konsep atau gejala, juga menjawab pertanyaan-pertanyaan sehubungan dengan sutau subjek penelitian saat ini, misalnya sikap atau pendapat individu, organisasi, dan sebagainya. Penelitian deskriptif-kualitatif sengaja dipilih oleh peneliti, dikarenakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dipandang dapat memberikan gambaran mengenai perkembangan penanaman nilai budaya dalam pendidikan anak usia dini yang menjadi objek penelitian.

Pendekatan sosiologi yang peneliti gunakan adalah sebuah pendekatan dalam memecahkan sebuah masalah dengan menggunakan tinjauan dari perspektif sosiologi yang relevan guna secara terpadu dalam mengungkap hubungan antara penanaman nilai budaya di Sambas dan pendidikan anak usia dini orang melayu Sambas di Desa Batu Makjage.

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Batu Makjage Kecamatan Tebas Kabupaten Sambas, sebuah administrative berada di provinsi Kalimantan Barat. Adapun waktu penelitian dirancang selama 5 bulan, yaitu dari akhir 2019 sampai Mei 2020. Waktu dalam penelitian ini bersifat fleksibel, sehingga bila data proses penelitian masih perlu pendalaman maka penambahan waktu bisa dilakukan.

3. Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data, peneliti menggunakan tiga teknik pengumpulan data, yaitu: wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, peneliti menggunakan model wawancara semi terstruktur sehingga peneliti dapat mengumpulkan informasi yang spesifik dan terarah tetapi fleksibel. Dalam teknik pengumpulan data melalui wawancara, peneliti menggunakan model wawancara semi terstruktur, sehingga peneliti dapat menghimpun informasi yang spesifik dan terarah namun fleksibel atau terbuka dari informan. Jika dilihat dari pengertian wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu. Wawancara adalah suatu percakapan yang

diarahkan pada suatu masalah tertentu, ini merupakan proses tanya jawab lisan, dimana dua orang atau lebih berhadapan-hadapan secara fisik.²⁶

Adapun, untuk informan dalam penelitian ini, peneliti mewawancarai beberapa keluarga orang melayu Sambas di Desa Batu Makjage dalam mendidik anak usia dini melalui penanaman nilai yang telah berlaku pada orang melayu Sambas. Selain, itu peneliti juga mewawancarai beberapa tokoh masyarakat setempat yang mampu menjawab pertanyaan penelitian. Wawancara juga akan peneliti dilakukan secara mendalam. Penggunaan teknik wawancara bermanfaat untuk mengumpulkan data mengenai Penanaman Nilai Budaya, pendidikan anak usia dini yang telah menjadi habitus bagi orang melayu Sambas.

Selanjutnya, peneliti melakukan observasi dapat diartikan sebagai melihat atau menyaksikan suatu peristiwa dengan melibatkan fikiran guna menghasilkan suatu jawaban atau informasi. Sedangkan menurut beberapa ahli istilah observasi diarahkan pada kegiatan memerhatikan secara akurat, mencatat, fenomena yang muncul da mempertimbangkan hubungan antar aspek dalam fenomena.²⁷ Observasi yaitu pengumpulan data dengan menggunakan pengamatan panca indra. Metode

²⁶ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015).,hlm.160.

²⁷ *Ibid.*,hlm.143.

ini digunakan dalam rangkan untuk mendapatkan data-data tentang kegiatan tradisi yang telah menjadi kebudayaan pada orang melayu Sambas baik dalam tradisi keagamaan maupun tradisi yang bersifat sosial. Peneliti juga mengamati nilai-nilai yang ada dalam tradisi dalam keseharian yang dijalankan oleh orang melayu Sambas. Terakhir, peneliti mengumpulkan data melalui dokumentasi. Peneliti akan mendokumentasikan kegiatan-kegiatan masyarakat yang berkaitan dengan penanaman nilai budaya, yakni tradisi dan pendidikan anak usia dini yang telah menjadi sistem nilai.

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data dari Matthew B. Miles & A. Michael Huberman, yaitu reduksi data, penyajian data dan verifikasi atau menarik kesimpulan.²⁸ Reduksi data dilakukan peneliti adalah data yang diperoleh dari wawancara akan ditulis dalam bentuk rangkuman dari hasil wawancara untuk mengetahui penanaman nilai budaya pendidikan anak usia dini orang melayu Sambas. Rangkuman tersebut disusun secara sistematis agar hasil data diperoleh mudah dipahami. Pada penyajian data, peneliti melakukan tindakan data yang telah direduksi atau

²⁸*Ibid.*, hlm.121.

dipilih. Data yang sesuai dengan fokus penelitian disajikan dalam paparan penelitian kemudian dianalisis berdasarkan fokus penelitian. Terakhir, peneliti melakukan verifikasi atau kesimpulan. Pada tahap verifikasi peneliti berupaya untuk menafsirkan data yang telah disajikan, data-data yang telah direduksi dan ditampilkan selanjutnya diartikan dan ditarik kesimpulan dalam menjawab fokus penelitian.

Analisis data ini selanjutnya peneliti periksa keabsahannya, pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan cara pertama: triangulasi data. Triangulasi data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber adalah menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai sumber memperoleh data.²⁹ Triangulasi sumber membandingkan atau mengecek hasil wawancara yang dilakukan oleh informan. Mengecek dan membandingkan hasil wawancara dengan data-data lain yang ditemukan. Sehingga data yang didapatkan peneliti dari berbagai sumber dapat memperoleh kebenaran. Sedangkan triangulasi metode adalah teknik mengungkapkan data yang dilakukan kepada sumber data dengan cara mengecek data kepada sumber yang

²⁹*Ibid.*, hlm.217-219.

sama dengan teknik berbeda.³⁰ Berdasarkan keterangan diatas, peneliti melakukan triangulasi membandingkan data yang didapat dari hasil wawancara dengan data yang didapat dari hasil observasi. Peneliti juga membandingkan hasil wawancara dengan sumber data dan dokumentasi.

Selanjutnya, peneliti melakukan *member check* yaitu proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data.³¹ Peneliti melakukan pengecekan data dengan cara mendatangi pemberi data kemudian peneliti akan kembali mengecek data yang telah diberikan pemberi data sehingga pemberi data akan mensepakati, menambah, atau mengurangi bahkan menolak data yang disajikan. Apabila pemberi sudah sepakat dengan data tersebut maka peneliti tidak akan meragukan data yang diberikan kepada peneliti.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

³⁰ Djama'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm.171.

³¹ *Ibid.*, hlm.172.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan fokus penelitian, paparan data, serta temuan pembahasan hasil penelitian yang penulis lakukan maka dapat disimpulkan antara lain:

1. Pendidikan anak usia dini dalam orang melayu Sambas terdapat beberapa nilai-nilai budaya yang diinternalisasikan oleh orang tua di Desa Batu Makjage. Adapun nilai-nilai budaya tersebut diantaranya: nilai syukur, nilai ramah, nilai sopan santun, nilai kasih sayang, nilai menghormati, nilai malu dan nilai persaudaraan.
2. Penerapan nilai-nilai budaya yang dilakukan oleh orang tua baik di lingkungan keluarga maupun dalam lingkungan masyarakat terbagi menjadi tiga bagian yaitu:
 - a. Model pendidikan anak usia dini diterapkan melalui *tunjuk ajar* pada orang melayu Sambas di Desa Batu Makjage dan terbagi menjadi tiga bagian yaitu, *tunjuk rasa*, *tunjuk lafal*, dan *tunjuk laku*. Dari ketiga bagian yang diterapkan oleh orang tua

melayu Sambas kepada anak usia dini makan nilai yang diinternalisasikan adalah nilai kasih sayang, nilai ramah, nilai persaudaraan, nilai sopan santun, dan nilai menghormati.

- b. *Pantang larang* yang diterapkan orangtua untuk membatasi aktivitas berbahaya anak yang bermain diluar rumah. Oleh sebab itu nilai yang diinternalisasikan akan menjadi *habitus* baik itu nilai kasih sayang, sopan santun, syukur, menghormati, dan malu pada anak usia dini sehingga dalam kesehariannya akan membawa apa yang telah ditanamkan oleh orang tua kepada anak. *Habitus* yang tertanam melalui nilai-nilai budaya akan di produksi, persepsi, dan evaluasi terhadap praktik kehidupan sehari-hari anak usia dini. *Habitus* tersebut akan meresap ke dalam pikiran, perasaan dan estetika anak sehingga memengaruhi dan menentukan nilai selera anak usia dini berdasarkan *taste* (rasa) orang tua melalui *pantang larang*.
- c. *Kemponan* Bagi orang melayu Sambas di Desa Batu Makjage khususnya orang tua mendalam mendidik anak *kemponan* telah

menjadi satu kesatuan dengan nilai budaya yang berlangsung dalam kehidupan masyarakat. Nilai budaya yang ada dalam tradisi *kemponan* yaitu nilai menghormati dan nilai syukur.

- d. Penerapan melalui tradisi yang masih bertahan di Desa Batu Makjage terkait dengan anak usia dini meliputi: *tuang minyak*, *tepung tawar*, dan sunatan anak perempuan. Dari ketiga tradisi tersebut menanamkan nilai-nilai budaya, yaitu: nilai kasih sayang, nilai syukur, nilai persaudaraan, dan nilai malu.
3. Hambatan dalam proses penanaman nilai-nilai budaya dalam sistem pendidikan anak usia dini orang melayu Sambas ada dua yaitu: adanya kontestasi nilai budaya dengan nilai modernitas dan perbedaan nilai yang ditanamkan antara Keluarga dan Sekolah.
4. Penanaman nilai-nilai budaya pada orang melayu Sambas terhadap anak usia dini didalamnya terdapat kontestasi nilai yang melahirkan dislokasi yaitu pergeseran nilai melayu di Desa Batu Makjage sehingga berpengaruh dalam mendidik anak usia dini atau *etnoparenting* yang dilakukan mengalami

pergeseran atau kehilangan unsur penting terkait pendidikan anak usia dini. Kontestasi yang terjadi secara tidak langsung mengalami *Culture Shock* dalam pendidikan anak usia dini bagi orang melayu Sambas di Desa Batu Makjage. Perubahan sosial yang terjadi sejak adanya teknologi informasi dalam *etnoparenting* orang melayu Sambas di Desa Batu Makjage justru merangsang tumbuhnya perilaku dan gaya hidup yang berbeda. Gaya hidup tersebut membentuk *habitus* yaitu gaya hidup urban yang telah mendominasi pendidikan anak usia dini dalam lingkungan keluarga.

B. Saran

Penulis mengharapkan adanya penelitian lanjutan mengenai penanaman nilai-nilai budaya pada orang melayu Sambas yang dilakukan pada anak usia dini. Bagi peneliti selanjutnya membuat model pendidikan anak usia dini yang cocok bagi perkembangan dan kondisi anak usia dini melayu Sambas. Penelitian selanjutnya tidak hanya dilakukan satu desa melainkan menambah lokasi penelitian sehingga menambah literature dalam penanaman nilai-nilai budaya orang melayu Sambas terkait anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Irwan, *Konstruksi dan Reproduksi Kebudayaan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.
- , *Dinamika Masyarakat dan Kebudayaan Kontemporer*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Akbar, Reza & Sukmawati, U. Sulia, “Tradisi Kemponan dan Jappe’ Dalam Masyarakat Melayu Sambas Kalimantan Barat”, dalam *jurnal Studi Agama dan Masyarakat*, Volume 15, Nomor 1, 2019.
- Ariyanti, Tatik, “The Importance Of Childhood Education For Child Development”, dalam *jurnal Dinamika Pendidikan Dasar*, Volume 8, Nomor 1, 2016.
- Arif, Mahmud, “Islam Kearifan Lokal Dan Kontekstualitas Pendidikan: kelenturan, Signifikansi, dan Implikasi Edukatifnya”, dalam *jurnal Al-Tahrir*, Volume 15, Nomor 1, 2015.
- Aslan, “Nilai-Nilai Kearifan Lokal Dalam Budaya Pantang Larang Suku Melayu Sambas”, dalam *jurnal Ilmu Ushuluddin*, Volume 16, Nomor 1, 2017.
- Bagus, Lorens, *Kamus Filsafat*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1996.
- Batubara, Santy Mayda, “Kearifan Lokal Dalam Budaya Kalimantan Barat (Etnis Melayu dan Dayak)”, dalam *jurnal Penelitian IPTEKS*, 2017.
- Bourdieu, Pierre, *The Logic of Practice*. Reprinted. Standford, Calif: Standford univ. Press, 2008.

-----, *Arena Produksi Kultural Sebuah kajian Sosiologi Budaya*, Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2012.

-----, *In other Words: Essays Toward a reflexive sociology*, Cambridge: Harvard University Press, 1990.

-----, *The Field Of Cultural Production: Essay on Art and Leisure*, Newyork: Columbia Univesity Press, 1993.

-----, *Distinction A Social of The Judgement of Taste*, United States of America: Harvard University Press, 1984.

Brooks, Jane, *The Process Of Parenting*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.

Collins, James T, *Malay, World Languange: a short history*, Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka, 1998.

De Jonge, Huub & Nooteboom, Gerben, "Why The Madurese? Ethnic Conflicts in west and East Kalimantan Compared", Koninklijke Brill NV, Leiden, 2006.

Dumais, Susan, A, "Early Childhood Cultural Capital, Parental Habitus, and Teacher's Perceptions", dalam *jurnal Poetics*, Volume 34, Nomor 2, 2006.

Eagleton, Terry, *The Idea Culture*, Oxford: Blackwell Publisher, 2000.

Eva Yulina, Riany, Meredith Pamela, & Cuskelly Monica, "Understanding The Influence Of Traditional Cultural Values on Indonesian Parenting", dalam *jurnal Mariagge & Family Review*, Volume 53, Nomor 3, 2016.

- Findhiani, Dian, Hermansyah & Syamsul Kurniawan, “Nilai-Nilai Multikultural Dan Pendidikan Islam Dalam Tradisi Terempoh Melayu Sintang”, dalam *jurnal JRTIE*, Volume 1, Nomor 1, 2018.
- Forestell, Catherine A. & Mennella Julie A., *Food, Folklore, and Flavor Preference Development*, USA: Humana Press, 2008.
- Geertz, Clifford, *Agama Jawa: Abangan, Santri, Priyayi Dalam Kebudayaan Jawa*, Depok: Komunitas Bambu, 2014.
- Gunawan, Imam, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, Jakarta: Bumi
- Granju, Katie Allison & Kennedy, Betsy, *Attachment Parenting Instinctive Care For Your Baby and Young Child*, New York: Pocket Books, 1999.
- H. Musa, Pabali, *Sejarah Kesultanan Sambas Kalimantan Barat (Kajian Naskah Asal Raja-Raja Sambas dan Silsilah Kerajaan Sambas)*, Pontianak: STAIN Press, 2003.
- Hamzah, Nur, *Pengembangan Sosial Anak Usia Dini*, Pontianak, IAIN Press, 2015.
- Hartini & Kartasapoetra, *Kamus Sosiologi dan Kependudukan*, Jakarta: Bumi Aksara Aksara, 1992.
- Hermansyah, *Ilmu Gaib Di Kalimantan Barat*, Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia, 2010.
- , *Islam dan Melayu di Borneo*, Pontianak: IAIN Press, 2015.

Hyson, Marion C., dkk, "Influence on Attitudes Toward Physical Affection Between Adults and Children", dalam *jurnal Early Childhood Research Quarterly*, Volume 3, Nomor 1, 1988.

Idris, Muh, "Pendidikan Karakter: Perspektif Islam dan Thomas Lickona", dalam *jurnal Ta'adibi*, Volume 7, Nomor 1, 2018.

Jenkins, Richard, *Pierre Bourdieu*, London:Routledge, 1992.

Kurniawan, Syamsul, *Pendidikan Karakter: Konsepsi & Implementasinya Secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, & Masyarakat*. Yogyakarta: AR-RUZZ Media, 2013.

-----,
"Pantang Larang dalam Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini Orang Melayu Sambas Desa Sepingga", dalam *International Conference Proceeding, IAIN Pontianak*, April 2017.

-----, *Tradisi dan Kepercayaan Umat Islam di Kalimantan Barat*, jilid, 1-3, Yogyakarta: Samudra Biru, 2015.

-----, Pendidikan Karakter Dan Kearifan Lokal Yang Hybrid Islam Pada Orang Melayu Kalimantan Barat, dalam *Jurnal Penelitian*, Volume 12, Nomor 2, 2018.

-----, & Suratman, Bayu, "Bertani Padi Bagi Orang Melayu Sambas: Kearifan Lokal, Nilai-Nilai Islam, dan Character Building", dalam *jurnal Analisis: Jurnal Studi Keislaman*, Volume 18, Nomor, 2, 2018.

-----, “Bertani Padi dan Etos Kerja Petani Perempuan Dari Suku Melayu Sambas”, dalam *jurnal Raheema*, Volume 5, Nomor1, 2018.

Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, Jakarta:Rineka Cipta ,2009.

Lickona, Thomas, *Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan baik*. Bandung: Nusa Media, 2013.

Locke, John, *An Essay concerning Human Understanding*, United States: Pomona Press, 2007.

McLean, Deborah L, “Lessons in Living: Incorporating Folklore into Young Children’s Lives”, dalam *jurnal Educational Resource Information Center*, 1997.

M. Black, Maureen,dkk, “African American Fathers in Low Income, Urban Families: Development Behavior, and Home Environment of their Three-Year-Old Children”, dalam *jurnal Child Development*, Volume 70, Nomor 4, 1999.

M. Setiadi, Elly, dkk, *Ilmu Sosial & Budaya Dasar*, Jakarta:Kencana Prenada,2006.

Madjid, Nurcholish, *Masyarakat Religius*, Jakarta: Paramadina, 2000.

Mahdi, Adnan, “Religious Education Model For Children Age Of Pre School In Family Melayu Sambas”, dalam *International Journal Of Education, Psychology and Conselling*, Volume 4, Nomor 31, 2019.

Mahrus, Erwin, dkk, *Syekh Ahmad Khatib Sambas (1803-18750) Ulama Besar & Pendiri Tarekat Qadiriyyah-Naqshabandiyah*, Pontianak: Untan Press, 2013.

-----, *Membangun Pendidikan: Gagasan Pendidikan Maharaja Imam Sambas Basiuni Imran 1885-1976*, Pontianak: Yayasan Luhur Nusantara Kal-Bar, 2003.

Mardiyati, Isyatul, “Ragam Permainan Tradisional Kalimantan Barat Dalam Upaya Menstimulasi Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini”, dalam *International Conference Proceeding*, IAIN Pontianak, April 2017.

Martono, Nanang, *Kekerasan Simbolik di Sekolah Sebuah Ide Sosiologi Pendidikan Pierre Bourdieu*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012.

Masmuri & Suratman, Bayu, “Revitalisasi Masjid Dalam Membangun Karakter Pada Komunitas Melayu Sambas”, dalam *jurnal Intizar*, Volume 25, Nomor 1, 2019.

Mawardi, Dalmeri, “Pendidikan Untuk Pengembangan karakter (Telaah terhadap gagasan Thomas Lickona dalam Educating for Character)”, dalam *jurnal Al-Ulum*, Volume 14, Nomor 1, 2014.

Miller, Anthony, *The Malays*, United Kingdom: Wiley-Blackwell Publication, 2008.

Muhammad, Nurdinah, “Resistensi Masyarakat Urban dan Masyarakat Tradisional Dalam Menyikapi Perubahan Sosial”, dalam *jurnal Substansia*, Volume 19, Nomor 2, 2017.

Mukodi, *Mendialogkan Pendidikan Kita Sebuah Antologi Pendidikan*. Yogyakarta: Magnum Pustaka Utama, 2011.

Mustansyir, Rizal, *Kearifan Lokal Masyarakat Melayu Sambas Dalam Tinjauan Filosofis*. Yogyakarta: Fakultas Filsafat UGM, 2015.

- Mutahir, Arizal, *Intelektual Kolektif Pierre Bourdieu: Sebuah Gerakan Melawan Dominasi*, Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2011.
- Nurbayani, “Pembinaan Iklim Kasih Sayang Terhadap Anak Dalam Keluarga”, dalam *jurnal Gender Equality*, Volume 5, Nomor 1, 2019.
- Nurul Huda, Muh, *Mengurai Antitesa Perubahan Solusi atas Kegagalan Perubahan*, Tulungagung: IAIN Tulungagung Press, 2014.
- Oberg, Kalervo, “Cultural Shock: Adjustment to New Cultural Environments”, dalam *Practical Antropology*, Os 7, 1960.
- Otto, Patience, dkk, “Foof Prohibitions and Other Traditional Practices in Pregnancy: A Qualitative Study in Western of Ghana”, dalam *jurnal Advances in Reproductive Sciences*, Volume 3, Nomor 2, 2015.
- Risa, *Perkembangan Islam di Kesultanan Sambas*, Yogyakarta: Ombak, 2015.
- Satori Djama'an dan Komariah Aan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2011.
- Sauri, Supian, Urgensi Pendidikan Sifat Malu Dalam Hadits (Telaah Hadits Imran Ibn Husain tentang Sifat Malu dalam Kitab Musnad Ahmad Ibn Hanbal), dalam *jurnal Al-Fikri*, Volume 2, Nomor 2, 2019
- Salim, Moh. Haitami, *Islam dan Etnisitas: Menggali nilai-nilai kearifan lokal masyarakat muslim di Kalimantan Barat*, Pontianak: STAIN Press, 2012.

-----, *Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Upacara Adat Melayu Pontianak*. Pontianak: STAIN Pontianak Press, 2013.

-----, *Sejarah Kesultanan Sambas Kalimantan Barat*, Jakarta: PUSLITBANG Lektur dan Khazanah Keagamaan Badan LITBANG dan DIKLAT Kementerian Agama RI, 2011.

Sanusi, Achmad, *Sistem Nilai Alternatif Wajah-Wajah Pendidikan*, Bandung: Nuansa Cendekia, 2017.

Singarimbun, Masri, "Beberapa Aspek Kehidupan Masyarakat Dayak", dalam *jurnal Humaniora*, Nomor 3, 1991.

Sapendi, "Internalisasi Nilai-Nilai Moral Agama Pada Anak Usia Dini", dalam *jurnal At-Turats*, Volume 9, Nomor 2, 2015.

Schwartz, Shalom H, "A Theory Of Cultural Value Orientations: Explication and Applications", dalam *jurnal Comparative Sociology Koninklijke Brill NV Leiden*, Volume 5, Nomor 2, 2006.

-----, "An Overview of The Schwartz Theory of Basic Values", dalam *online Readings in Psychology and Culture*, Volume 2 Nomor 1, 2012.

Soekamto, Soerjono, *Kamus Sosiologi*, Jakarta: Rajawali Press, 1993.

Stapa, Zakaria, dkk, "Islam as A Foundation of Malay-Muslim Identity Formation", dalam *jurnal Hadhari Spesial Edition*, 2012.

Sugiarti, Rahma, *Perkembangan Masyarakat Informasi & Teori Sosial Kontemporer*, Jakarta; Kencana, 2014.

Sujarwa, *Ilmu Sosial & Budaya Dasar: Manusia dan Fenomena Sosial Budaya*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.

Sunandar, “Melayu Dalam Tantangan Globalisasi: Refleksi Sejarah dan Berubahnya Sistem Referensi Budaya”, *dalam jurnal Khalustiwa: Journal of Islamic Studies*, Volume, 5, Nomor 1, 2015.

Suratman, Bayu, *Kehidupan Melayu di Sebing Seladu Sambas*, Pontianak: IAIN Press, 2015.

-----, Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Melalui Cerita Rakyat dan Bermain Singinca'an Pada Suku Melayu Sambas Desa Sepadu, *dalam Proceeding of the 3rd Annual Conference on Islamic Early Childhood Education*, 2018.

-----, Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Kearifan Lokal Pada Suku Melayu Sambas, *dalam jurnalnoken*, Volume 5, Nomor 2, 2019.

-----, & Kurniawan, Syamsul, Tudang Sipulung In Muslim Community Of Peniti Luar (Identity, Islamic Value, And Character Building), *dalam jurnal Khalustiwa: Journal of Islamic Studies*, Volume 9, Nomor 1, 2019.

Susilawati, Endang, *Kata Panggilan Dalam Komuniti Bahasa Melayu Sambas di Kalimantan Barat: Sistem dan Konteks*, Disertasi: Universiti Malaya Kuala Lumpur, 2016.

Skeat, Walter William, *Malay Magic*, Newyork: Dover Publication, 1967.

Swettenham, Frank, *Perihal Orang Melayu*, Kuala Lumpur: Penerbit Universiti Malaya, 2003.

Polcari, Ann, dkk, “Parental Verbal Affection and Verbal Aggression in Childhood Differentality Influence Psychiatric Symptoms and Wellbeing in Young Adulthood”, dalam *jurnal Child Abuse & Neglect*, Volume 38, Nomor 1, 2013.

Pujileksono, Sugeng, *Pengantar Antropologi*, Malang: UMM Press, 2009.

Tilaar, H.A.R. *Perubahan Sosial dan Pendidikan: Pengantar Pedagogik Transformatif Untuk Indonesia*, Jakarta: Rineka Cipta, 2012.

Van Klinken, Gerry, *Communal Violence and Democratization in Indonesia: Small Town Wars*, Routledge Contemporary Southeast Asia Series London & New York: Routledge, Taylor & Francis Group, 2007.

Wahyuni, *Perubahan Sistem Nilai dan Budaya Dalam Pembangunan*, dalam *jurnal Sulesana*, Volume 6 Nomor 2, 2011.

Yusriadi, “Identitas Orang Melayu di Hulu Sungai Sambas”, dalam *Jurnal Khalustiwa: Journal of Islamic Studies*, Volume 5, Nomor 1, 2015.

-----, *Identitas Orang Melayu di Hulu Sungai Sambas*, Pontianak: IAIN Press, 2017.

-----, *Memahami Kesukubangsaan di Kalimantan Barat*, Pontianak: STAIN Pontianak Press, 2008.

-----, “Identitas Dayak dan Melayu di Kalimantan Barat”, dalam *jurnal Handep*, Volume 1, Nomor 2, 2018.

Yus, Anita, *Model Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: Kencana, 2011.

Zain, Zairin, “The Structural System of Traditional Malay Dweellings in Sambas Town West Kalimantan, Indonesia”, dalam *jurnal International Journal of the Malay World and Civilisation*, Volume 30, Nomor 1, 2012.

--- & Indra Wahyu Fajar, “Tahapan Konstruksi Rumah Tradisional Suku Melayu di Kota Sambas Kalimantan Barat”, dalam *jurnal Langkau Betang*, Volume 1, Nomor 1, 2014.

Zakiyah, Qiqi Yulianti & Rusdiana. A, *Pendidikan Nilai Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, Bandung: Pustaka Setia, 2014.

Zakaria, Idris, “Islam and Philosophy in Malay Culture”, dalam *jurnal Hadhari Spesial Edition*, 2012.

Zein, Abdul Baqir, *Masjid-Masjid bersejarah di Indonesia*, Jakarta: Gema Insani Press, 1999.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1: Dokumetasi Penulis



Gambar.1
Wawancara Penulis dengan informan



Gambbar. 2
Waancara penulis dengan masyaarakat Desa Batu
Makjage



Gambar.3
Anak Usia Dini Desa Batu Makjage



Gambar.4
Lembaga PAUD di Desa Batu Makjage



Gambar..5
Kondisi Transportasi dan Jalan Desa Batu Makjage



Gambar.6
Rumah ibadah di Desa Batu Makjage



Gambar.7
Anak Usia Dini Desa Batu Makjage



Gambar.8
Kegiatan Anak Usia Dini di Desa Batu Makjage



Gamba.9
Kegiatan Anak Usia Dini di KB Desa Batu Makjage



Gambar.10
Kantor Desa Batu Makjage

Lampiran 2: Instrumen Penelitian

INTRUMEN PENELITIAN
PENANAMAN NILAI-NILAI BUDAYA DALAM
SISTEM PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
ORANG MELAYU SAMBAS
STUDI KASUS: DESA BATU MAKJAGGE

FOKUS PENELITIAN	SUB FOKUS PENELITIAN	KET
Penanaman Nilai-Nilai Budaya Dalam Sistem Pendidikan Anak Usia Dini Orang Melayu Sambas Studi Kasus: Batu Makjagge	1. Apa saja nilai-nilai budaya dalam sistem pendidikan orang melayu Sambas yang ditanamkan pada anak usia dini	
	2. Bagaimana Penerapan penanaman nilai-nilai budaya pada anak usia dini orang melayu Sambas	Wawancara Dan Observasi
	3. Apa saja hambatan yang dilakukan dalam penanaman nilai-nilai budaya pada anak usia dini	Wawancara Dan Observasi

FOKUS PENELITIAN	SUB FOKUS PENELITIAN	KET
	orang melayu Sambas	
	4. Bagaimana relevansinya nilai-nilai dalam penanaman nilai-nilai budaya pada anak usia dini orang melayu Sambas di masa sekarang.	Wawancara Dan Observasi



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

- SD/MI, tahun lulus : MIS Ijtihad, 2008
- SMP/MTs, tahun lulus : MTs. N Semparuk, 2011
- SMA/MA, tahun lulus : MAN Model
Singkawang, 2014
- S1, tahun lulus : IAIN Pontianak, 2018